

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi dunia usaha yang terus mengalami perubahan yang signifikan menyebabkan pesatnya persaingan bisnis yang harus dijalani oleh perusahaan. Perusahaan mengharapkan laba semaksimal mungkin agar tujuan perusahaan dapat terwujud. Perusahaan dituntut untuk memiliki kinerja yang baik agar tujuan tersebut dapat tercapai.

Kinerja yang baik dapat tercermin dari laporan keuangan perusahaan yang berisi mengenai informasi laporan keuangan. Laporan keuangan dibuat untuk menyampaikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai.

Inti dari laporan keuangan adalah laba. Informasi yang terdapat pada laporan keuangan diharapkan memiliki kemampuan untuk memprediksi laba di masa depan. Laba merupakan alat ukur kinerja perusahaan yang menafsirkan bahwa sedang terjadi proses peningkatan atau penurunan modal dari berbagai sumber transaksi. Laba perusahaan di harapkan mengalami kenaikan di setiap periodenya.

Dikutip dari bisnis.com, PT. Indoframa (Persero) Tbk., setelah mengalami untung dalam dua periode berturut-turut, ditahun 2016 perusahaan tersebut mengalami kerugian. Hal tersebut dikarenakan penjualan bersih Indoframa terus meningkat dan peningkatan tersebut juga diiringi dengan peningkatan pada beban pokok penjualan serta beban administrasi dan umum. Selain itu jumlah asset perusahaan juga mengalami penurunan.

Lain halnya dengan kondisi yang menyebabkan PT. Mustika Ratu Tbk. yang mengalami penurunan pada laba bersih. Mustika Ratu mengalami penurunan laba diakibatkan oleh rugi kurs dan beban bunga bank. Selain kedua hal tersebut, masih terdapat beban lainnya yang menyebabkan turunnya laba bersih perusahaan yakni upah buruh, belanja iklan dan promosi, biaya jasa professional, biaya transportasi, dan beban pajak penghasilan. Beban-beban tersebut membuat penjualan neto yang meningkat tidak diikuti dengan pertumbuhan laba bersih perusahaan tersebut (www.market.bisnis.com,2015).

PT PLN Persero juga mengalami penurunan laba bersih ditahun 2016. Penurunan tersebut menyebabkan penurunan laba bersih yang diakibatkan oleh penyesuaian tarif namun pendapatan perseroan mengalami peningkatan. Padahal asset yang dimiliki perusahaan juga mengalami peningkatan yang diakibatkan oleh revaluasi aset. Laba bersih yang dimiliki perusahaan seharusnya mengalami peningkatan atau tidak dalam kondisi yang menurun sebab penjualan yang dilakukan oleh PT PLN (Persero) mengalami peningkatan (www.industri.bisnis.com, 2017)

Kerugian dan penurunan pertumbuhan laba bersih dalam berita tersebut menggambarkan bahwa kinerja perusahaan tidak dalam kondisi yang baik. Oleh sebab itu, pihak internal perusahaan juga memerlukan laporan keuangan untuk mengukur kinerja perusahaan.

Selain berguna bagi pihak eksternal perusahaan, laporan keuangan juga dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Wetson dan Copeland (1995) mengemukakan bahwa salah satu cara untuk mengukur kinerja perusahaan adalah rasio pertumbuhan. Rasio pertumbuhan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonomisnya pada industri atau pasar produk tempatnya beroperasi. Pertumbuhan laba mengindikasikan bahwa manajemen berhasil dalam mengelola perusahaan dengan efektif dan efisien.

Perusahaan menginginkan laba mengalami kenaikan setiap saat. Hal tersebut terkadang tidak sesuai dengan kenyataan yang ada, atau dengan kata lain perusahaan bisa saja mengalami penurunan laba dan bahkan rugi. Hal tersebut juga diharapkan oleh pihak eksternal perusahaan. Dengan demikian, pertumbuhan laba menjadi acuan bagi pihak eksternal perusahaan dalam menentukan keputusan investasi mereka di masa depan dan pihak internal untuk mengukur kinerja perusahaan di masa lalu dan masa kini.

Analisis laporan keuangan digunakan untuk mengukur pertumbuhan laba. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan perhitungan serta memberikan interpretasi melalui rasio keuangan. Rasio keuangan yang

digunakan sebagai alat ukur prediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang dapat berguna bagi pemakai laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis terhadap rasio-rasio keuangan. Analisis rasio berorientasi pada masa depan. Analisis rasio dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan kondisi keuangan serta hasil usaha di masa yang akan datang. Bagi para investor, rasio keuangan akan digunakan untuk pengambilan keputusan dalam membeli kepemilikan suatu perusahaan.

Rasio keuangan digunakan untuk mengetahui seberapa likuid perusahaan, laba perusahaan atas aset yang dimilikinya, bagaimana perusahaan mendanai asetnya, dan kesesuaian pemilik (pemegang saham) mendapatkan pengembalian yang cukup atas investasi yang mereka lakukan (Keown, 2011).

Penelitian mengenai rasio keuangan yang digunakan untuk meneliti prediksi pertumbuhan laba telah dilakukan oleh Adisetiawan (2012) dengan menggunakan rasio *working capital to asset*, *current liabilities*, *operating income to total assets*, *total assets turnover*, *net profit margin*, dan *gross profit margin*. Dari hasil penelitian tersebut, rasio *gross profit margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Taruh (2012), *gross profit margin* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Adnyana (2012) juga menyatakan dalam penelitiannya bahwa profit margin berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Suprihatmi (2006) mengungkapkan bahwa hanya *gross profit margin* yang berpengaruh

positif terhadap pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetiono dan Hapsari (2009) juga mengungkapkan bahwa rasio *gross profit margin* secara positif berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardyasari (2012) yang menyatakan bahwa *gross profit margin* memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian, penelitian-penelitian tersebut menyatakan bahwa *gross profit margin* memiliki pengaruh positif dalam memprediksi pertumbuhan laba.

Lain halnya dengan penelitian Sumarlin (2016) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa *gross profit margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Rosahayu, Yuhelmi, Irda (2014) juga menunjukkan hasil yang sama yakni rasio *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penggunaan rasio *gross profit margin* sering dilakukan namun masih terjadi perbedaan hasil didalamnya.

Dari hasil penelitian tersebut Adisetiawan (2012), rasio *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taruh (2012) yang menyatakan bahwa *total assets turnover* berpengaruh negative terhadap pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Adnyana (2012) juga mengungkapkan hasil yang berbeda mengenai *total assets turnover*. *Total assets turnover* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Taruh (2012). Penelitian yang dilakukan oleh Prasetiono dan

Hapsari (2009) juga mengungkapkan bahwa rasio *total assets turnover* berpengaruh positive terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut juga dikuatkan dengan pendapat Putriana (2016) bahwa rasio *total assets turnover* berpengaruh positive terhadap pertumbuhan laba. Sumarlin (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap prediksi pertumbuhan laba. Susanti dan Siti (2014) juga menyatakan hal yang sama bahwa *total assets turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Yahya (2012) yang menyatakan bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Ardyasari (2012) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Fairfield dan Lombardi (2001) mengungkapkan bahwa analisis pada peningkatan perubahan laba di masa yang akan datang harus difokuskan pada *total assets turnover* dalam rasio profitabilitas bukan *net/gross profit margin*. Penelitian tersebut mengungkapkan betapa pentingnya *total assets turnover* dalam memprediksi pertumbuhan laba di masa depan.

Adisetiawan (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa rasio *working capital to total asset* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2009) yang menyatakan bahwa *working capital to total asset* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Yahya (2015) yang menyatakan bahwa rasio *working capital to total* berpengaruh

positive terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penggunaan rasio *working capital to total* sering dilakukan namun masih terjadi perbedaan hasil didalamnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Adisetiawan (2012) mengungkapkan bahwa *current liabilities to inventory* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian dengan menggunakan rasio *current liabilities to inventory* dilakukan oleh Taruh (2012) dengan hasil yang sama yakni *current liabilities to inventory* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan Hapsari (2009) menyatakan bahwa *current liabilities to inventory* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil yang berbeda dikemukakan oleh Sumarlin (2016) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa *current liabilities to inventory* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Dengan hasil penelitian tersebut, terlihat perbedaan hasil yang muncul dari tiap penelitian mengenai *current liabilities to inventory* terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian-penelitian tersebut memberikan hasil yang berbeda mengenai berbagai variabel yang digunakan untuk mempengaruhi pertumbuhan laba yang akan berguna untuk memprediksi pertumbuhan laba itu sendiri. Berbagai masalah yang timbul dari penelitian karena perbedaan hasil yang ada akhirnya membawa inti permasalahan yang berbentuk pertanyaan mengenai apakah rasio keuangan yang dalam hal ini mewakili variabel dependen dalam penelitian tersebut memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba di masa yang akan datang. Selain terdapat perbedaan hasil penelitian ini juga keterbatasan atas

penelitian sebelumnya menjadi salah satu permasalahan yang menimbulkan masalah dalam penelitian ini. Keterbatasan tersebut diketahui dengan melihat tahun pada penelitian sebelumnya. Pada tahun yang terdapat dalam penelitian sebelumnya hanya sedikit yang berada dalam batas lima tahun kebelakang. Penelitian-penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini juga hanya memiliki jumlah yang sedikit. Kedua hal tersebut membawa penulis untuk mengetahui apakah rasio keuangan tersebut memiliki pengaruh terhadap prediksi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2012-2106.

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan metode kuantitatif dengan data berupa laporan keuangan tahun 2012-2016 yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini difokuskan pada pengaruh rasio keuangan terhadap prediksi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2012-2106.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka masalah yang ingin diuraikan dari penelitian ini adalah:

1. Perusahaan memiliki kecenderungan untuk mengalami kenaikan dan penurunan laba yang menyebabkan investor tidak tertarik untuk menanamkan modalnya.

2. Prediksi pertumbuhan laba berguna bagi investor untuk melihat kinerja perusahaan di masa lalu, masa kini dan masa depan.
3. Beban penjualan yang tinggi menyebabkan laba kotor yang rendah dan berakibat pada rendahnya laba perusahaan.
4. Perusahaan yang memiliki asset yang besar, bukan berarti akan memiliki nilai penjualan yang besar pula (Taruh, 2012).
5. Perusahaan dengan nilai tingkat hutang lancar yang besar, bukan berarti akan memiliki nilai persediaan yang besar (Taruh, 2012).
6. Penurunan laba disebabkan oleh turunnya jumlah utang tidak lancar. Aset digunakan untuk membayar utang tersebut yang menyebabkan berkurangnya modal kerja perusahaan.
7. Terdapat perbedaan hasil dan pertumbuhan laba tidak mengacu pada jurnal terbaru dari penelitian-penelitian sebelumnya.

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai permasalahan yang telah diidentifikasi di atas maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini. Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian ini hanya terpusat pada variabel yang sudah ditentukan. Penelitian ini memiliki variabel dependen yaitu prediksi pertumbuhan laba. Sedangkan untuk variabel independennya adalah rasio keuangan yang dikhususkan pada rasio kinerja operasi, pemanfaatan asset, likuiditas, dan leverage dengan proksi yaitu *gross profit margin*, *total asset turnover*, *working capital to total asset* dan *current liabilities to inventory*. Periode pengamatan selama lima tahun mulai dari tahun 2012 hingga 2016

pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pemilihan pertanyaan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh rasio kinerja operasi (*gross profit margin*) terhadap pertumbuhan laba?
2. Bagaimana pengaruh rasio pemanfaatan aset (*total asset turnover*) terhadap pertumbuhan laba?
3. Bagaimana pengaruh rasio likuiditas (*working capital to total asset*) terhadap pertumbuhan laba?
4. Bagaimana pengaruh rasio leverage (*current liabilities to inventory*) terhadap pertumbuhan laba?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Hasil penelitian diharapkan mampu untuk memberikan pengetahuan baru mengenai prediksi pertumbuhan laba dengan menggunakan rasio keuangan. Mengingat penelitian mengenai prediksi pertumbuhan laba kurang diteliti kembali sehingga diharapkan

penelitian ini juga mampu untuk menambah literature penelitian mengenai prediksi pertumbuhan laba.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan memberikan kesempatan pada perusahaan untuk mengetahui kondisi pertumbuhan laba mereka dimasa depan dengan cara memprediksi pertumbuhan laba tersebut sehingga kemungkinan terburuk akan laba tersebut dapat dicegah di masa kini dan berubah menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi bagi investor untuk mengetahui bahwa analisis keuangan merupakan salah satu dari teknik analisis laporan keuangan yang kegunaannya dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang.

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi literature bagi penelitian selanjutnya mengenai prediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang.